

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Majelis Gereja

1. Pengertian Majelis Gereja

Secara etimologis, gereja berarti milik Tuhan, diterjemahkan dari bahasa Portugis "igleya" dan bahasa Yunani "kyriake". "Milik Tuhan" berarti setiap orang yang percaya kepada Yesus. Tuhan memilih dan memanggil orang-orang yang percaya untuk menjadi gereja agar dapat memberkati orang lain. Sebagai komunitas umat Allah, Kristus adalah kepala gereja (1 Korintus 3:11).¹²

Dalam menjalankan misinya yakni untuk menyampaikan Kerajaan Allah, gereja tidak lepas dari hambatan, pergumulan, bahkan tantangan. Untuk itu, gereja harus dapat menata diri dalam setiap pelayanan yang ada. Untuk menata setiap pelayanan yang ada dalam jemaat, maka dipilih pelayan yang merupakan pejabat gereja disebut dengan Majelis Gereja. Dalam peran sebagai pelayan bagi jemaat, majelis gereja digambarkan sebagai "gembala" yang bertanggung jawab atas jemaatnya.¹³

"*Synedrion*" adalah terjemahan dari kata "Majelis", yang berarti "duduk bersama". Kata ini digunakan dalam Matius 10:17 dan Markus

¹²Yonathan Mangolo, "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sidenreng," *Jurnal Teologi UKI Toraja* 3 (2017): 34-43.

¹³Ibid, 34-43.

13:9, yang merujuk pada pengadilan kecil. Kata *Synedrion* sebenarnya merujuk pada pengadilan tertinggi Yahudi, karena pada saat itu ada dua majelis di Yerusalem dan satu majelis di setiap kota di Palestina. Meskipun demikian, majelis gereja saat ini terdiri dari para penatua yang dipilih oleh Allah. Majelis adalah dewan, pertemuan, perkumpulan, dan tempat sidang. Majelis gereja adalah dewan pekerja di gereja yang terdiri dari para penatua dan diaken.¹⁴

Tugas majelis jemaat adalah tugas suci yang harus dilakukan oleh setiap majelis jemaat. Tugas ini melibatkan memperhatikan jemaat dan menumbuhkannya dalam Firman Tuhan dan kebenaran Tuhan. Oleh karena itu, majelis jemaat perlu berperan dalam memberikan bimbingan, kunjungan, dan nasihat kepada kaum muda yang belum setia mengikuti ibadah. Yesus Kristus digambarkan sebagai Raja, Iman, dan Nabi dalam peran gerejawi. Melayani Tuhan adalah tugas majelis gereja. Sehingga mereka dapat melayani Tuhan dengan baik dalam pekerjaan pelayanan mereka dan juga dalam pembangunan tubuh Kristus. Untuk melayani Kristus, kepala gereja, majelis jemaat dan jemaat saling bekerja sama (1 Kor.12:27).

Majelis jemaat memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang ada dalam gereja, baik dalam memberitakan kabar baik, pemeliharaan

¹⁴Sofia Kristin Waang et al., "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Peranan Majelis Gereja Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Pemuda Di GGRI Imanuel Dungkan Kecamatan Teriak Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen" 3, no. 1 (2024): 172–179.

iman, dan organisasi lain yang ada dalam gereja. Jabatan majelis jemaat ini dapat dilakukan tanpa pengurapan, sehingga pengangkatan ini dilakukan melalui pemilihan jemaat, pengutusannya dapat dilakukan melalui peneguhan. Tugas majelis jemaat dalam jemaat adalah memimpin kebaktian, mengawasi kemurnian ajaran gereja, melakukan pembinaan jemaat melalui katekisasi, dan melakukan kunjungan. Majelis jemaat membentuk suatu badan untuk mengatur kebaktian agar kebaktian di jemaat dapat dilaksanakan secara teratur.¹⁵

Majelis gereja terdiri atas Diaken dan Penatua. Diaken serta penatua melakukan pekerjaan yang berbeda untuk membantu jemaat. Dalam PB, kurang lebih 60 kali penatua disebut dengan nama *Presbuteros*, yang berarti orang tua atau penatua. Dia juga disebut *Poimen*, yang berarti gembala atau pendeta. Dalam 1 Petrus 5:1, Rasul Paulus menyebutkan penatua sebagai salah satu pekerjaan gerejawi. Namun, selain pengertian-pengertian tersebut, Penatua dalam 1Petrus 5:1-4 sebenarnya memiliki tanggung jawab penggembalaan yang oleh Petrus mencakup beberapa hal yakni pelayanan yang dilakukan secara tidak terpaksa, sukarela, tidak mencari keuntungan pribadi, penuh semangat serta

¹⁵Ibid, 178.

menjadi teladan bagi jemaat yang digembalakan atau yang dipimpinnya.¹⁶

Kata *Diakonos* adalah asal dari kata Diaken.¹⁷ Kata ini dapat berarti hamba atau pelayan. Meskipun diaken dan penatua adalah dua jabatan gerejawi, kata diaken berbeda dengan penatua. Diaken lebih fokus pada membantu orang sakit dan yang kekurangan.¹⁸

Majelis gereja adalah sekelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas di dalam gereja atau jemaat. Majelis gereja adalah orang-orang yang dipilih dari jemaat.¹⁹ Dari anggota-anggota gereja, beberapa orang dipilih untuk memperlengkapi setiap anggota gereja. Karunia-karunia diberikan kepada setiap anggota jemaat (Rm. 12, 1Kor. 12). Setiap majelis gereja menggunakan karunia yang tersedia bagi mereka untuk mengarahkan domba yang sangat membutuhkan penggembalaan, sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan demikian, majelis jemaat adalah badan permanen yang dilengkapi dengan karunia-karunia khusus dari Tuhan.²⁰

Majelis jemaat adalah wadah berhimpunnya pelayan khusus yang terdiri dari:

¹⁶Nober Patongloan, "Peran Majelis Gereja Mengajarkan Doktrin Keselamatan Kepada Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Meriba Surruk Dalam Bingkai Biblika Kontekstual Manusia . Karena Itu , Agama Tidak Dapat Dipisahkan Dari Manusia (Muin , Pembenaran Yang Dicari Dan Menjadi Tuju" 14, no. 1 (2023): 61–81.

¹⁷J. L. Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 1.

¹⁸Ibid, 67.

¹⁹Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 48-49.

²⁰Mariati Priskilia Deni Baso', "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil" 3, no. 4 (2023): 525.

- a. Pendeta yang ditempatkan oleh Majelis Pekerja Harian Sinode GPIBK.
- b. Penatua dan Syamas yang telah menerima peneguhan dan penetapan.
- c. Guru agama yang ditempatkan disekolah GPIBK oleh MPH Sinode atau Yayasan GPIBK dan berdomisili di satu jemaat tertentu.
- d. Ketua-ketua Komisi Pelayanan Kategorial BIPRA (kompelka) dalam jemaat.

Masa kerja majelis jemaat adalah lima tahun sesuai masa kerja Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan (GPIBK).²¹

2. Tugas dan Tanggung Jawab Majelis Gereja

a. Pendeta

Pendeta merupakan hamba-hamba khusus yang dipanggil Tuhan untuk memberitakan Firman Tuhan dan memberikan diri mereka serta memilih pekerjaan pendeta sebagai dedikasi dalam hidup mereka.²² Pengurapan pendeta dilaksanakan dalam suatu ibadah jemaat yang dilaksanakan oleh Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja

²¹*Tata Gereja GPIBK* (Bulagi: Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan, 2020).

²²*Tata Gereja GPIBK* (Bulagi: Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan, 2020), 22.

Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan. Jabatan pendeta diberikan oleh GPIBK melalui penetapan Majelis Pekerja Harian Sinode yang diberikan dengan surat keputusan.²³ Adapun tugas pendeta yaitu melaksanakan Imamat Am orang percaya, yaitu menguatkan dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus dengan penjelasan:

- 1) Mengkhotbahkan Firman Tuhan dan melayani sakramen-sakramen.
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah di jemaat.
- 3) Melaksanakan katekisasi dan peneguhan orang-orang kudus dalam jemaat.
- 4) Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah.
- 5) Melaksanakan peneguhan penatua dan syamas.
- 6) Memperlengkapi penatua dan syamas agar mampu melayani anggota jemaat.
- 7) Bersama penatua melaksanakan perkunjungan, pengembalaan, penilikan dan disiplin gereja.
- 8) Bersama syamas melaksanakan pelayanan diakonia bagi anggota jemaat.

²³*Ibid*, 22.

9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan.

10) Memperlengkapi setiap komisi yang ada.²⁴

b. Penatua

Penatua merupakan pelayan khusus yang menerima tugas atas terpilihnya dan diteguhkan dalam suatu ibadah jemaat. . Penatua harus berpegang pada kebenaran dan dapat mengajarkannya kepada warga jemaat (1 Tim. 3:2), menjaga gereja dari kesesatan (Kis. 20:29-30), serta jika ada kebingungan mengenai satu ajaran maka seorang penatua harus memberikan solusi (Kis. 15:1-4).²⁵ Tugas penatua menurut keterpanggilannya yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pelayanan Firman Tuhan dan katekisasi.
- 2) Mengadakan perkunjungan kepada anggota jemaat.
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembinaan kepada anggota jemaat.
- 4) Mengatur dan memimpin ibadah dalam jemaat.
- 5) Menjaga dan memelihara kemurnian ajaran serta pengakuan iman gereja.
- 6) Mengadakan penilikan serta melaksanakan disiplin gereja.

²⁴Ibid, 22-23.

²⁵Abineno, *Penatua Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 15-16.

7) Memperlengkapi setiap komisi yang ada.²⁶

c. Syamas

Syamas merupakan pelayan khusus yang menerima tugas atas terpilihnya dan diteguhkan dalam suatu ibadah jemaat. Tugas syamas menurut keterpanggilannya yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pelayanan Firman Tuhan dan katekisasi.
- 2) Mengadakan kunjungan kepada anggota jemaat.
- 3) Mencari, mengumpulkan dan mengelola dana untuk pelayanan diaken.
- 4) Membimbing dan memberikan penyuluhan dengan kata-kata dan teladan kepada anggota jemaat tentang hidup sehat secara fisik, psikis, dan sosial.
- 5) Memberikan bantuan kepada orang sakit, janda dan duda, lansia, yatim piatu, dan korban bencana alam.²⁷

Dalam peran mereka sebagai pelayan bagi jemaat, Majelis Gereja digambarkan sebagai "gembala" yang bertanggung jawab atas jemaatnya. "Domba-Domba Tuhan" harus dibawa ke rumput hijau dan air yang tenang.²⁸ Sebagai pelayan gereja, majelis jemaat memiliki tanggung jawab

²⁶Ibid, 23.

²⁷Ibid, 23-24.

²⁸Mangolo, "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sidenreng.", 11.

yang sangat penting sebagai gembala jemaat. Pada zaman Alkitab, menjadi gembala adalah pekerjaan yang sangat sulit. Di siang hari, gembala berjalan bersama kawanannya untuk mencari rumput dan sumur untuk minum. Dalam 1 Samuel 17:34-36, Daud menggambarkan tindakan seorang gembala dia tidak takut pada singa atau beruang, tetapi bertempur sampai dia berhasil menyelamatkan domba atau kambingnya yang akan dirampas dan dibunuh.²⁹

Guru Sekolah Minggu adalah perpanjangan tangan dari majelis gereja yang harus diperhatikan kualitasnya, sehingga anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang benar tentang Firman Tuhan. Tuhan menggunakan guru sekolah sebagai alat untuk melayani anak-anak dan menuntun mereka ke jalan yang benar, membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.³⁰

Kehadiran guru Sekolah Minggu yang terlatih serta telah melalui proses pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Minggu. Akan tetapi, kenyataan saat ini banyak dari mereka yang tidak dipersiapkan dengan baik untuk menjadi tenaga pengajar. Oleh karena itu, majelis gereja harus dapat mempersiapkan guru Sekolah Minggu dengan memberikan pembinaan

²⁹Deni Baso', "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil.", 525.

³⁰Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar Panduan Mengajar Anak Di Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 20.

sehingga setiap apa yang diajarkan kepada anak-anak boleh menghasilkan dampak yang baik.³¹ Selain pembinaan serta pendampingan, guru Sekolah Minggu harus dapat diperlengkapi dengan fasilitas seperti alat peraga, buku pedoman.

Majelis gereja memiliki tanggung jawab untuk memperlengkapi setiap anggota jemaat yang ada. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan yang baik mengenai cara menyampaikan cerita Alkitab.

Peran majelis jemaat adalah pelayanan dalam pemeliharaan anggota jemaat bukan untuk memerintah, tetapi sebagai hamba Tuhan dalam memberikan pengarahan, pertolongan, memotivasi dan membina atau mengajar sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang yang percaya akan pengetahuan sesuai kehendak Tuhan. Setiap orang yang percaya dan yang sudah dilahirkan kembali serta dapat menerima tuntunan yang benar dari firman kebenaran Tuhan dapat diperlengkapi dalam setiap perbuatan yang baik pula.³²

Untuk melayani dan membuat iman jemaat kepada Tuhan semakin dewasa dan baik, majelis jemaat bertanggung jawab untuk memperlengkapi semua anggota jemaat untuk membangun dan mendewasakan iman jemaat (Efesus 4:11-16). Pemimpin (atau penatua jemaat), menurut bagian dari pembacaan Firman Tuhan (Amsal 11:14),

³¹Suharto Projowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 113.

³²Andreas, *Firman Tuhan 78* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 78-79.

melakukan peran penting sebagai penasihat dan pemimpin dalam pertumbuhan persekutuan jemaat. Selain itu, gereja harus memastikan bahwa jemaatnya hidup di dalam Tuhan. Majelis jemaat melakukan usaha dan upaya dalam melakukan pembinaan untuk jemaat.³³

B. Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu adalah orang yang telah melakukan tugas pelayanan pendidikan serta pengajaran mengenai pengetahuan isi Alkitab kepada anak-anak. Guru Sekolah Minggu diangkat serta ditetapkan oleh Majelis Pekerja Harian (MPH) jemaat. Dalam melaksanakan tugas guru Sekolah Minggu bertanggung jawab kepada Majelis Pekerja Harian jemaat.³⁴

Guru merupakan tokoh yang berperan penting untuk mengarahkan anak-anak serta menuntun anak-anak untuk menuju dewasa. Jadi, hal utama yang harus diperhatikan guru yaitu cara yang dilakukan untuk mengumpukan minat anak. Dengan menunjukkan penampilan serta sikapnya yang baik. Tidak terlalu disiplin dan formal, agar anak-anak tidak merasa enggan dan takut. Guru harus mampu menjadi tokoh yang berkesan serta berwibawa.³⁵ Guru sangat penting dalam proses mengajar. Anak-anak akan dibimbing agar dapat mengenal serta memahami mengenai lingkungannya sendiri.

³³Apriliani Mada, "Peran Majelis Jemaat Sebagai Pendamping Pendeta Di Jemaat Betania Sinampangnyo," *Yong Dei : Jurnal Mahasiswa Stt Star'S Lub 1*, no. 1 (2023): 10–21.

³⁴*Tata Gereja GPIBK* (Bulagi: Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan, 2020), 31 .

³⁵Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 111.

Rasul Paulus sangat memuliakan guru. Hal ini dapat dilihat dari Rasul Paulus yang memberikan 3 kedudukan tertinggi kepada guru dalam program Allah untuk gereja yang dikatakan dalam surat Korintus. Dengan demikian, guru Sekolah Minggu melakukan kerja, sama seperti para Rasul, nabi, penginjil serta pendeta untuk memperlengkapi orang-orang kudus.³⁶

Seorang guru harus dapat menunjukkan sikap sebagai berikut:

1. Melakukan suatu perintah agar ditiru dalam melakukan tugas dengan pasti dan tepat.
2. Simpatik dan hangat sehingga anak merasakan kebahagiaan.³⁷

Dalam melayani, ada tiga hal yang harus diperhatikan guru ketika melayani anak-anak, yakni:

1. Menyesuaikan pengajaran dengan tingkat kemampuan anak.
2. Memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam berinisiatif serta mampu mengarahkan diri sendiri.
3. Guru harus dapat mengetahui kemampuan diri sendiri.³⁸

Guru dapat melakukan beberapa hal ini agar ibadah anak-anak dapat berhasil. Pertama, membuat partisipasi dalam ibadah dengan menampilkan bagian yang sesuai dengan pelajaran. Kedua, menemukan tempat untuk menerapkan praktik rohani dalam ibadah anak-anak. Ketiga, memberikan

³⁶Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 16-17.

³⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 120-121.

³⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 121-122.

partisipasi ibadah bagi anak-anak yang dapat menolong mereka untuk masuk dalam kisah Alkitab atau konsep alkitabiah yang merupakan landasan dari ibadah tersebut.³⁹

Guru akan memberi diri dalam membimbing, melayani, serta mengarahkan ke jalan yang benar.⁴⁰ Guru Sekolah Minggu adalah jembatan antara anak-anak dan Yesus.⁴¹ Anak-anak akan bergantung kepada setiap guru mereka dan mengikuti perilaku guru-guru mereka. Guru Sekolah Minggu hendaknya lebih kreatif serta inovatif sehingga membuat peningkatan untuk anak-anak dalam mengikuti ibadah.⁴²

a. Persyaratan untuk menjadi guru Sekolah Minggu adalah:

1. Bertumbuh dalam Kristus. Untuk berhasil mengajar, guru Sekolah Minggu harus memahami hal-hal berikut: memahami Yesus Kristus dan menjadi orang Kristen.
2. Memiliki citra diri yang positif.
3. Menjadi anggota yang setia dan mampu membina anak-anak.
4. Seseorang yang telah diselamatkan atau dilahirkan kembali

³⁹Ivy Beckwith, *Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku: Cara Tepat Membentuk Rohani Anak-Anak Menjadi Generasi Baru Yang Kuat* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 103-104.

⁴⁰Budi Raharjo, *Generasi Maksimal* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 76.

⁴¹Dien Nicholas P. Wolterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2007), 86.

⁴²Mikha Agus Widiyanto and Nostry Nostry, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286.

5. Seorang penganut iman Kristen yang setia kepada gereja
6. Seseorang yang sadar bahwa setiap tindakan pelayanan adalah panggilan dari Tuhan yang harus dilaksanakan.
7. Seseorang yang melayani dengan mengandalkan Roh Kudus.⁴³

b. Guru Sekolah Minggu yang berkualitas dapat dilihat dari:

1. Mempunyai Karakter Seperti Karakter Yesus

Tingkah laku yang ditunjukkan dari seseorang merupakan karakter dari orang tersebut.⁴⁴ Dalam mengajar guru Sekolah Minggu harus dapat menunjukkan sikap Kristus kepada anak-anak yang akan dijadikan sebagai cerminan dalam bertindak sehingga anak-anak dapat mengikuti hal tersebut.⁴⁵

2. Kreatif

Kreatif adalah suatu cara yang dilakukan untuk menemukan, menciptakan, membuat suatu konsep serta ide-ide yang dipadukan dengan sesuatu yang sudah ada.⁴⁶ Tingkat kemampuan anak-anak berbeda-beda. Hal ini yang harus diperhatikan dalam proses mengajar sehingga setiap guru Sekolah Minggu dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak tersebut dengan menciptakan kegiatan-kegiatan

⁴³Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.

⁴⁴Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox: Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 9.

⁴⁵Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 2019, 15.

⁴⁶Lawrence O. Richards, *Mengajar Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 91.

yang mudah dimengerti dan yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.⁴⁷

3. Inovatif

Inovatif adalah suatu proses pemaknaan atas realitas yang sedang dipelajari.⁴⁸ Guru Sekolah Minggu harus lebih aktif dalam memfasilitasi anak sehingga anak-anak semakin semangat dalam mengikuti ibadah.

c. Tugas guru Sekolah Minggu, yakni:

1. Menjelaskan apa yang benar. Tugas besar ini diberikan kepada Abraham oleh Tuhan (Kej. 18:19) agar ia dapat hidup sesuai dengan perintah-perintah Tuhan dengan melakukan keadilan dan kebenaran. Ketika Rasul Paulus berbicara kepada orang dewasa tentang pengasuhan anak, dia kemudian menjelaskan tugas penting ini: berdasarkan Alkitab, anak-anak harus dididik tentang kehidupan yang diinginkan Tuhan sejak kecil.
2. Menjadi saluran berkat. Bercerita, bernyanyi, bermain dengan anak adalah hal yang dilakukan guru Sekolah Minggu. Ketika melakukan hal tersebut, ada rasa sukacita yang sangat besar. Rasa sukacita yang dirasakan meyakinkan bahwa setiap hal yang telah dilakukan akan menjadi berkat bagi orang lain.

⁴⁷Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 15.

⁴⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2009), 1.

3. Melayani berdasarkan kesanggupan individu. Setiap orang tidak mempunyai kemampuan yang sama namun berbeda. Dalam setiap perbedaan yang ada, setiap orang diharapkan dapat melayani dan bekerja dengan sebaik mungkin.⁴⁹
4. Mendoakan, guru mempunyai kewajiban yaitu mendoakan setiap anak-anaknya secara menyeluruh.⁵⁰
5. Mengajar (1Tim. 2:7), perubahan pengetahuan untuk anak-anak harus dicapai oleh setiap guru Sekolah Minggu. Sama seperti yang telah dilakukan oleh Rasul Paulus dalam setiap pengajarannya yang telah dilakukannya, ia berhasil membawa perubahan kepada orang lain.
6. Menjadi contoh yang baik, guru Sekolah Minggu harus dapat mengikuti kehendak Tuhan sama seperti Paulus yang menuntut setiap orang Kristen agar dapat meneladaninya sama seperti ia telah meneladai Kristus. Guru Sekolah Minggu dapat mempengaruhi pikiran anak-anak untuk dapat mengikuti setiap tingkah laku dari guru Sekolah Minggu itu sendiri.⁵¹ Akan tetapi, dalam mempengaruhi pikiran anak-anak, harus pikiran yang sesuai dengan apa yang Tuhan ajarkan dalam Alkitab sehingga anak-anak akan semakin dekat dengan Tuhan.

⁴⁹Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar Panduan Mengajar Anak Di Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 9-10.

⁵⁰Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar Panduan Mengajar Anak Di Jemaat*, 10.

⁵¹Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 10.

7. Menginjili, (1Tim. 2:7), anak-anak tidak hanya diperkenalkan kepada kebenaran saja tetapi mereka akan diajarkan untuk menyampaikan Injil sehingga anak-anak akan semakin mengenal serta dapat menerima Yesus.⁵²
8. Mengembalakan, gembala yang baik akan terus mengenal serta mengasihi setiap dombanya.⁵³

Dengan demikian, guru Sekolah Minggu harus membekali diri dengan berbagai kependaiannya, bertanggung jawab serta tetap teguh dalam iman.

⁵²Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 11.

⁵³Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou VII* (2020): 143–156.